

Sutta Attadanda: Mempersenjatai Diri
(Attadanda Sutta: Arming Oneself)
[SN 4.15]

*Fear is born from arming oneself.
 Just see how many people fight!
 I'll tell you about the dreadful fear
 that caused me to shake all over:*

Ketakutan muncul begitu kita mempersenjatai diri.
 Lihatlah betapa banyaknya orang berkelahi!
 Saya akan beritahukan kalian ketakutan mengerikan
 Yang membuat saya sangat terguncang:

Attadaṇḍā bhayaṃ jātaṃ janaṃ passatha medhagaṃ2-
 Saṃvegaṃ kittayissāmi yathā saṃvijitaṃ mayā.

*Seeing creatures flopping around,
 Like fish in water too shallow,
 So hostile to one another!
 — Seeing this, I became afraid.*

Melihat makhluk-makhluk menggelepar,
 Bagaikan ikan di air yang terlalu dangkal,
 Saling bermusuhan satu sama lain!
 —Menyaksikan ini, saya menjadi takut.

Endamānaṃ pajaṃ disvā macche appodake yatha,
 Aññaamaññehi vyāruddhe disvā maṃ bhayamāvisi.

*This world completely lacks essence;
 It trembles in all directions.
 I longed to find myself a place
 Unscathed — but I could not see it.*

Dunia ini sepenuhnya tidak memiliki intisari;
 Berguncang di semua arah.
 Saya mendambakan suatu tempat yang bebas dari bahaya.
 — tapi tak dapat kutemukan juga.

Samantamasāro loko disā sabbā sameritā,
 Icchā bhavanamattano nāddasāsiṃ anositaṃ.

*Seeing people locked in conflict,
 I became completely distraught.
 But then I discerned here a thorn
 — Hard to see — lodged deep in the heart.*

Melihat orang-orang terjebak dalam konflik,
 Saya sepenuhnya khawatir.
 Tapi lalu saya melihat ada satu duri di sini
 — sukar dilihat — tertancap dalam di hati.

Osānetveva vyāruddhe disvā me arati ahu,
 Athettha sallam addakkhiṃ duddasaṃ hadayanissitaṃ.

*It's only when pierced by this thorn
 That one runs in all directions.
 So if that thorn is taken out —
 one does not run, and settles down.*

Hanya ketika tertusuk oleh duri ini
 Seseorang berlarian di seluruh penjuru.
 Jadi ketika duri ini sudah dicabut —
 Dia tak lagi pontang-panting dan tenang adanya.

Yena sallena otiṇṇo disā sabbā vidhāvati,
 Tameva sallam ababuyha na dhāvati na sidati.

...

*Who here has crossed over desires,
 the world's bond, so hard to get past,
 he does not grieve, she does not mourn.
 His stream is cut, she's all unbound.*

Siapa pun yang telah mengatasi keinginan;
 ikatan duniawi yang begitu sulit diatasi;
 dia tak lagi meratap, tak lagi bersedih.
 Arusnya sudah berhenti, dia sepenuhnya bebas.

Yodha kāme accatari saṅgaṃ loke duraccayaṃ,
 Na so socati nājjheti chinnaṃ abandhanaṃ.

*What went before — let go of that!
 All that's to come — have none of it!
 Don't hold on to what's in between,
 And you'll wander fully at peace.*

Apa pun yang sudah terjadi — lepaskanlah!
 Apa pun yang akan terjadi — biarkanlah!
 Jangan mencengkeram di antara keduanya
 Dan engkau akan melangkah bebas dalam kedamaian.

Yaṃ pubbe taṃ visosehi pacchā te māhu kiñcanaṃ,
 Majjhe ce no gahessasi upasanto carissasi.

*For whom there is no "I-making"
All throughout the body and mind,
And who grieves not for what is not
Is undefeated in the world.*

Siapa pun yang tidak mencengkeram
Nama-rupa sebagai "aku,"
Dan siapa pun yang tidak meratap mengenai sesuatu yang tidak ada,
Dia tak terkalahkan di dunia.

Sabbaso nāmarūpasmim̐ yassa natthi mamāyitaṃ,
Asatā ca socati sa ce loke na jiyyati l-

*For whom there is no "this is mine"
Nor anything like "that is theirs"
Not even finding "self-ness," he
Does not grieve at "I have nothing."*

Siapa pun yang tidak menganggap "ini punyaku"
Maupun "itu milik mereka"
Bahkan tidak ada "keakuan" sedikit pun,
Dia tidak meratap "Saya tak punya apa-apa."

Yassa natthi idaṃ meti paresaṃ vāpi kiñcanaṃ,
Mamattaṃ so asaṃvindaṃ natthi meti na socati.

*Sumber: Attadanda Sutta: Arming Oneself" (Sn 4.15), translated from the Pali by Andrew Olendzki.
Access to Insight (Legacy Edition), 2 November 2013,
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/kn/snp/snp.4.15 olen.html>.*

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Desember 2016.*